

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah suatu perantara yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Selaras dengan kegunaannya, bahasa mempunyai sebuah tugas berupa pengantar sebuah pesan kepada manusia satu dengan manusia lainnya. Menurut Kridalaksana (1993:21), bahasa merupakan sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipakai oleh anggota seluruh masyarakat untuk bergotong royong, berkomunikasi satu dengan yang lainnya. Pada kehidupan masyarakat setiap hari, manusia selalu memakai bahasa sebagai alat interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Chaer dan Agustina (2004:14) berpendapat yaitu sebagai cara tradisional bisa dikatakan bahwa fungsi bahasa yaitu sebagai alat interaksi atau sebagai alat untuk berkomunikasi, dengan sebuah arti bahasa dipakai untuk menyampaikan sebuah informasi, keadaan, ide, atau fikiran tertentu.

Untuk berkomunikasi, ada beberapa peraturan yang harus digunakan untuk mengatur pembicara dan lawan bicaranya supaya dapat terjalin percakapan yang baik pada keduanya. Peraturan yang harus dipatuhi ada didalam prinsip kesantunan berbahasa yang dinyatakan Leech (1993:206). Leech (melalui Rahardi, 2005:59-60) menjadikan sebuah prinsip kesantunan berbahasa menjadi enam point, yaitu maksim kedermawanan, maksim kesantunan, maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim permufakatan dan maksim kesederhanaan.

Dengan berbahasa, manusia harus melihat keberadaan sebuah kesantunan berbahasa saat berbicara kepada manusia yang lainnya. Hal ini bermaksud untuk membuat manusia supaya bisa memakai bahasa yang baik, kemudian juga tidak membuat kekeloiran didalam berbahasa. Suatu tuturan dinyatakan baik atau tidak itu tergantung pada tingkat kesantunan masyarakat penutur bahasa yang digunakan. Perkataan pada bahasa Indonesia menurut masyarakat umum akan beranggapan santun santun jika pembicara memakai kalimat atau kata yang baik dan santun, perkataan yang tidak memakai ejekan secara langsung, tidak menyuruh secara langsung, dan hormat kepada orang lain. Dengan ini kesantunan berbahasa perlu diperhatikan untuk mencari tahu kesalahan dan penyimpangan berbahasa pada saat berkomunikasi.

Pelanggaran-pelanggaran saat berbahasa banyak dilakukan pada saat berbicara dan berinteraksi dengan manusia satu dan manusia lainnya. Komunikasi dapat dilakukan ditempat-tempat resmi dan tidak resmi. Sekolah adalah sebuah tempat pendidikan, didalam sekolah masih sering ditemui pelanggaran-pelanggaran dalam memakai kesantunan berbahasa. Kejadian ini dapat diperhatikan ketika proses belajar mengajar berlangsung, atau ketika pada kegiatan sekolah lainnya.

Untuk berbicara dengan orang lain, kesantunan bahasa adalah sebuah point penting yang dapat digunakan untuk menciptakan situasi dan perilaku yang sangat baik. Untuk pemakaian bahasa seseorang untuk berinteraksi kepada orang lain, bisa dinyatakan bahwa perilaku dan situasi yang seseorang miliki. Karena terjadinya sebuah proses pendidikan karakter yang mengharuskan seorang guru untuk menerapkan proses ini disetiap pembelajarannya, dengan proses ini pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan sebuah prinsip kesantunan berbahasa didalam proses pembelajarannya.

Ketika kegiatan pelajaran bahasa Indonesia, kemampuan berbicara harus dimiliki agar proses berinteraksi yang dilakukan oleh guru bersama siswa ataupun siswa dengan siswa dapat terlaksana secara baik dan sopan. Ketika pelajaran yang diberikan di sekolah, murid diminta untuk mengembangkan kemampuannya berkomunikasi dihadapan teman-teman dan masyarakat umum. Kegiatan yang dihubungkan dengan ketrampilan berkomunikasi adalah, berbicara, berdebat, bertanya, berdiskusi dan lain sebagainya.

Sebuah masalah yang ditemui didalam diri siswa pada saat bersekolah dalam berbicara yaitu berdiskusi. Kegiatan berdiskusi adalah sebuah usaha untuk menyatakan pikiran, pendapat dan ide tentang sebuah permasalahan yang membentuk suatu bahan untuk berdiskusi. Pada sebuah kegiatan pelajaran yang memakai metode diskusi sering terlihat penggunaan kata-kata tidak baik yang digunakan murid untuk menyampaikan masukannya. Dengan ini, pada saat kegiatan pelajaran dapat diberikan materi mengenai cara berdiskusi yang santun dan pemilihan kata yang tepat pada saat berbicara.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang sudah dibuat di atas bisa disusun sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam hal pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ?
2. Bagaimanakah pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam hal pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam hal pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Memaparkan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam hal pemilihan kata dan cara berdiskusi yang santun siswa kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan mahasiswa atau pembaca untuk mengetahui bidang pragmatik, khususnya dalam bidang kesantunan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa dipakai untuk mengembangkan dan melatih kesantunan berbahasa para siswa ataupun pembaca didalam kegiatan melaksanakan kegiatan berinteraksi baik di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan sekolah. Bukan hanya itu, penelitian ini juga bisa membantu memberikan pendidikan karakter kepada pembaca maupun siswa.